

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan peningkatan sumber daya manusia menjadi semakin meningkat pula terutama pada era globalisasi. Unsur utama dalam peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dapat dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan nonformal. Sekolah menengah kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. SMK adalah lembaga pendidikan yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai kebutuhan kerja dengan keterampilan yang memadai sesuai dengan jurusan. Menurut Manrihu (dalam Istiqomah, 2016) menyebutkan bahwa sekolah kejuruan disebut sebagai jembatan antara manusia dengan pekerjaan, dimana pendidikan ini menjadikan individu lebih dapat bekerja dalam suatu kelompok dari pada dengan pendidikan lain.

Menurut Agustiani (dalam Istiqomah, 2016) masa SMK rata-rata berada dalam rentan usia 15-18 tahun. Pada masa ini mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat

keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vakasional yang dicapai.

Siswa SMK merupakan masa remaja yang tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan teoritis tetapi juga dibekali dengan kompetensi-kompetensi dan pengetahuan mengenai dunia kerja. Bekal yang telah diperoleh tersebut diharapkan meningkatkan kematangan karir lulusan SMK. Siswa yang memiliki kematangan karir tinggi dapat memilih jenis pekerjaan yang tepat sesuai dengan minat dan bakat terutama sesuai dengan program keahliannya. Lulusan SMK hendaknya memiliki kualitas kerja yang baik serta dipersiapkan untuk terjun dalam dunia kerja.

Mempersiapkan masa depan terutama karir merupakan salah satu tugas dari lulusan smk yang harus di bekali. Kemampuan siswa dalam mempersiapkan karirnya juga berhubungan dengan kematangan karir.. Menurut Nugraheni (dalam Sunarya dkk, 2014) kematangan karir adalah suatu kesiapan diri seseorang untuk mengetahui dan memahami tentang arah minat dan potensi yang dimilikinya, sehingga diharapkan dengan pemahamannya tersebut maka ia dapat menentukan bidang pekerjaan yang diinginkannya dan lebih jauh lagi akan memudahkannya untuk dapat fokus pada bidang pekerjaan dan sejahtera dalam menjalankannya.

Menurut Crites (dalam Siregar, 2015) menyatakan bahwa seorang yang mempunyai kematangan karir yang baik akan ditandai dengan keajegan dalam memilih pekerjaan dan memiliki kesesuaian dengan kemampuannya ataupun sikap terhadap pekerjaan. Selanjutnya, Crites juga mengemukakan bahwa kematangan karir pada dasarnya menjelaskan kesesuaian antara individu dengan pekerjaan dan bagaimana pengambilan keputusan tentang pemilihan pekerjaan tersebut dilakukan. Super (dalam Gunawan, dkk, 2014) mengatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan dan kesiapan remaja untuk memenuhi tugas-tugas terorganisir yang terdapat dalam setiap perkembangan karir.

Menurut Hanza & Ingarianti (dalam Noviani, 2017) Kematangan karir digambarkan sebagai kesadaran dan pemahaman seseorang terhadap karir dan menjalankannya sesuai dengan tugas perkembangan seperti membuat rencana karir, mengumpulkan informasi serta mencari peluang pekerjaan yang sesuai dengan diri individu. Menurut Patton dan Creed (dalam Widjaja, 2010), faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang adalah komitmen terhadap karir, nilai kerja, harga diri, efikasi diri, gender, dan kemampuan memutuskan pilihan karir

Siswa dalam usahanya untuk mencapai karir yang diinginkan sering mengalami hambatan, sehingga diperlukan usahanya untuk mengatasi hambatan tersebut. Tingkatan usaha siswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai karir yang diinginkan dipengaruhi oleh *locus of control*. menurut.

Konsep *locus of control* berasal dari sosial learning theory (Rotter, dalam Handrina & Ariati, 2017). Menurut (Ghufron & Risnawita, dalam Handrina & Ariati, 2017) *Locus of control* adalah pandangan individu mengenai sebab akibat suatu peristiwa sehingga dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. *Locus of control* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. *Locus of control* dikatakan internal ketika individu merasa bertanggung jawab atas apa yang terjadi dalam hidup mereka. Individu dengan kecenderungan *locus of control internal* berusaha keras untuk memperoleh suatu keahlian melalui lingkungan, suka bekerja keras, inisiatif tinggi, selalu menemukan pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan sendiri dan selalu mencoba berfikir seefektif mungkin.

Larsen dan Buss (dalam Sholiha, 2012) menjelaskan bahwa *locus of control* merupakan konsep yang menunjuk pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (action) dengan akibat/ hasilnya (*outcome*).

Menurut Pervin (dalam Amilini, dkk, 2016) konsep *locus of control* adalah bagian dari *social learning theory* yang menyangkut kepribadian dan mewakili harapan umum mengenai masalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan, pujian, dan hukuman terhadap kehidupan seseorang. Menurut Brownell (dalam Amalini, dkk, 2016) menulis tentang pendapat Rotter dalam papernya yang mendefinisikan *locus of control* sebagai tingkatan dimana

seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada diri mereka.

Menurut Rotter (dalam Destiani dan Aslamawati, 2017) *Locus Of Control* adalah menggambarkan suatu harapan-harapan yang digeneralisasikan terhadap *reinforcements* dan mengindikasikan derajat keyakinan seseorang mengenai letak kendali kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Agustus 2019 dengan beberapa siswa SMK Negeri 8 Padang. 5 orang siswa mengatakan bahwa belum mempunyai perencanaan karir dan belum mampu mengambil keputusan karir untuk masa depannya. Selanjutnya hasil wawancara dengan 5 orang siswa diperoleh informasi bahwa siswa cenderung mengikuti pilihan orang tua, teman, dengan dasar popularitas pekerjaan dan paksaan dari orang tua, sehingga dalam pencapaian usahanya dalam mencapai kematangan karir yang diinginkan sering mengalami hambatan. Kemampuan menentukan pilihan karir sangat sulit dialami siswa karena kurangnya keyakinan dalam menentukan pilihannya yang dicirikan dengan kurangnya fokus saat proses belajar maupun saat praktek, siswa mengatakan sering melamun di kelas karena masih bingung setelah tamat nanti kegiatan seperti apa yang harus di lalui.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 12 Oktober 2019 dengan guru BK SMK Negeri 8 Padang mengatakan bahwa masih banyak siswa yang memilih suatu jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan

kemampuan, bakat, serta minat yang dimiliki. Mereka cenderung mengikuti keinginan orang tua, ajakan teman, atas dasar gengsi, maupun atas dasar popularitas suatu pekerjaan. Kesalahan pemilihan jurusan pendidikan dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar dapat terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 20 November 2019 dengan 10 orang siswa SMK Negeri 8 Padang. Mereka mengatakan pada saat ulangan harian di sekolah para siswa tersebut mendapatkan nilai yang bagus karena dirinya sendiri. Begitu pula dengan ujian tengah semester, ujian akhir semester dan praktek. Siswa mengatakan mereka sudah mempersiapkannya terlebih dahulu dengan cara belajar dan mengulang materi yang sudah diajarkan guru di depan kelas. Pada saat pelaksanaan praktek mereka juga menyelesaikan prakteknya dengan baik karena mereka memperhatikan guru pada saat mengajarkan pelajaran. Para siswa tersebut menanyakan apabila ada hal yang tidak mereka pahami.

Ada juga siswa yang mengatakan bahwa pada saat ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan praktek mendapatkan nilai yang bagus, karena gurunya yang baik hati kepadanya. Diantaranya juga mengatakan mendapat nilai bagus karena temannya, yang membantu pada saat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka. Begitu juga dengan pelaksanaan praktek kejuruan, siswa dibantu oleh temannya untuk bisa menyelesaikan prakteknya tersebut.

Penelitian tentang *Locus Of Control* dengan Kematangan Karir pernah dilakukan oleh Ummi Sholihah (2017) “ Hubungan Antara *Locus Of Control* Dengan Kematangan Karir Pada Siswi Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMKN 1 Sooko Mojokerto”. Mulia Siregar (2015) “ Hubungan *Locus Of Control Internal* Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMKN 1 Percut Sei Tuan”. Gunawan, dkk (2014). “Hubungan Antara Efikasi Diri Karir Dengan Kematangan Karir Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang”. Ariati, dkk (2017). “Hubungan Antara *Internal Locus Of Control* Dengan *School Well-Being* Pada Siswa SMA Kolese Loyola Semarang”. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian, tempat penelitian dan tahun penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *Locus Of Control* Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan antara *Locus Of Control* Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Padang”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara *Locus Of Control* Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori, terutama dalam bidang bimbingan konseling dan karir mengenai variabel-variabel yang signifikan dan menjelaskan keyakinan diri internal dan kematangan karir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pemahaman terhadap diri sendiri, bakat, kemampuan, minat, keterbatasan, dan kualitas-kualitas lain yang dimiliki.

b. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan agar pihak sekolah lebih memfasilitasi untuk memupuk keyakinan diri pada siswa. Agar nantinya setelah mereka menamatkan pendidikannya mereka yakin akan kemampuan dan mencapai kematangan karir yang diinginkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain yang melakukan peneliti pada bidang yang ada kaitannya, dan dapat menjadi bahan perbandingan serta referensi semua pihak yang melakukan penelitian selanjutnya.